

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang alamiah yang dialami oleh setiap perempuan. Pada seorang perempuan yang kehamilannya memasuki TM III memerlukan perhatian yang khusus untuk mendapatkan pemantauan optimal sejak hamil akan menjadikan proses kehamilan, persalinan, dan nifas terhindar dari masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi. Masalah yang terjadi pada perempuan hamil TM III yaitu perempuan tersebut mengalami ketidaknyamanan saat kehamilan TM III seperti nyeri punggung, sering kencing, mudah lelah, kaki bengkak dan masalah lainnya. Sering kencing adalah salah satu ketidaknyamanan yang masih banyak dialami oleh sebagian besar perempuan TM III. Sering kencing sering terjadi karena kehamilan semakin besar sehingga menekan kandung kemih yang menyebabkan sering kencing. (Sulistyawati.A , 2011).

Berdasarkan data di praktek bidan DK pada 2 bulan terakhir yaitu bulan Februari dan Maret 2021 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 141 orang, yang terdiri dari ibu hamil primi berjumlah 48 orang (34%), ibu hamil multi berjumlah 93 orang (65%), ibu hamil dengan kehamilan resiko rendah sebanyak 90 orang (64%), ibu hamil dengan resiko sedang sebanyak 34 orang (24%), ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi sebanyak 17 orang (12%), ibu hamil TM I berjumlah sebanyak 27 orang (19%), TM II sebanyak 64 orang (45%), pada TM III berjumlah 77 orang (54%). Dari 77 orang (54%) ibu hamil TM III sebanyak 48 orang (62%) ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing.

Keluhan sering kencing saat hamil merupakan hal yang umum dialami ibu hamil TM III. Keluhan tersebut terjadi karena rahim yang semakin membesar sehingga saluran kencing tertekan sehingga ibu menjadi sering merasa ingin kencing, sering kencing dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan dan dapat mengganggu waktu istirahat ibu saat tidur, jika tidak diatasi dengan baik sering kencing dapat berdampak tidak baik pada ibu hamil dimana ibu bisa terkena infeksi saluran kemih apabila ibu sering menahan kencing. Pada saat ibu hamil mengalami keluhan sering kencing seringkali keluhan tersebut diabaikan dan tidak melakukan kunjungan ibu hamil Trimester III. Sebagian ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pada kehamilan trimester III dapat disebabkan karena factor ekonomi dan kurangnya pengetahuan. Selain itu dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik dan komplikasi obstetric dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, sehingga dapat menyebabkan morbidity dan mortalitas yang tinggi. (Saifuddin, 2009)

Asuhan yang dapat di berikan pada ibu hamil TM III oleh petugas kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan

yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu hamil yaitu dengan Program ANC Terpadu, yaitu pelayanan Antenatal komprehensif dan berkualitas yang yang diberikan kepada semua ibu hamil. Selain itu pemeriksaan ibu hamil dengan 10 T yang meliputi Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, periksa tenakan darah, periksa tinggi fundus uteri, Skrining status imunisasi TT, Minum Tablet Zat besi, Tetapkan status gizi, Tes laboratorium, Tentukan Presentasi janin dan denyut jantung janin, Tatalaksana kasus, dan temu wicara. Selain itu pemerintah juga menerapkan (P4K) Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat pada tingkat pelayanan dasar dengan sasarannya adalah seluruh ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang mencantumkan penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah. Di masa pandemic ini kelas ibu hamil dapat dilaksanakan dengan metode tatap muka (maksimal 10 peserta), dan harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat jika masih jika masih Zona Hijau (Tidak Terdampak / Tidak Ada Kasus), namun jika sudah Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi), ditunda pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring (Video Call, Youtube, Zoom), kemudian pada pengisian stiker P4K jika masih Zona Hijau (Tidak Terdampak / Tidak Ada Kasus) pengisian stiker P4K dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat pelayanan antenatal, tetapi jika Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi) Pengisian stiker P4K dilakukan oleh ibu hamil atau keluarga dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, kemudian pada saat melakukan AMP jika masih Zona Hijau

(Tidak Terdampak / Tidak Ada Kasus) masih dapat dilakukan dengan mendatangi keluarga. Pengkajian dapat dilakukan dengan metode tatap muka (mengikuti protokol kesehatan) atau melalui media komunikasi secara daring (video conference). Tetapi jika Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi), Otopsi verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga atau melalui telepon. Pengkajian dapat dilakukan melalui media komunikasi secara daring (video conference). Asuhan kebidanan secara komperhensif (*Continuity Of Care*) juga dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang terjadi pada ketidaknyamanan pada ibu hamil salah satunya sering kencing yang dianggap biasa oleh ibu hamil TM III tersebut sehingga tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan yang dapat mengakibatkan ibu tersebut bisa saja mengalami komplikasi lainnya yang tidak diketahui, dengan melakukan asuhan komperhensif maka kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau sejak dini, apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Asuhan berikutnya yang dapat di berikan pada ibu hamil trimester tiga dengan keluhan sering kencing antara lain menganjurkan pada ibu untuk benar-benar mengosongkan kandung kemih saat BAK, usahakan tidak menahan BAK, banyak mengonsumsi air putih pada siang hari dan batasi minum pada malam hari (Marmi, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “L” UK 39 minggu di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “L” di PMB “DK” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan ilmu – ilmu baru dan pengalaman belajar dalam tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan. Dimana hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidan sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.